

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Bukit Tingki merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Popayato dengan luas wilayah 5.250 Ha, terdiri dari 3 Dusun yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Maleo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Popayato
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tunas Harapan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Telaga Biru

Desa Bukit Tingki merupakan daerah pegunungan serta dilintasi sungai dan beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Keadaan ini selain menguntungkan karena menyebabkan suburnya tanah juga mendatangkan malapetaka berupa banjir dan tanah longsor.

Penduduk Desa Bukit Tingki sebanyak 1.071 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 551 jiwa dan perempuan 520 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 296 KK. Mayoritas penduduk desa Bukit Tingki beragama Islam dan bekerja sebagai petani dan pedagang.

4.1.2 Analisis Univariat

4.1.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

NO	KARAKTERISTIK RESPONDEN	JUMLAH (ORANG)	(%)
1	Umur		
	17-27	41	24,1 %
	28-38	62	36,5 %
	39-49	46	27,1 %
	50-60	18	10,6 %
	>60	3	1,7 %
	Jumlah	170	100%
2	Pendidikan		
	SD	129	75,9 %
	SMP	25	14,7 %
	SMA	16	9,4 %
	DIPLOMA-SARJANA	0	0
	Jumlah	170	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menurut kelompok umur, responden yang berumur 28-38 tahun sebanyak 62 orang (36,5 %), dan paling sedikit berumur diatas 60 tahun sebanyak 3 orang (1,7 %). Sedangkan pendidikan responden sebagian besar adalah SD sebanyak 129 orang (75,9 %), paling sedikit berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (9,4 %).

4.1.2.2 Pengetahuan Tentang Hidup Bersih Dan Sehat

Variabel pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat yang ditanyakan dalam penelitian ini meliputi perilaku hidup bersih dan sehat, persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan, bahaya dari merokok, Asi eksklusif, manfaat menggosok gigi, manfaat penimbangan balita setiap bulan di posyandu, mencuci tangan pakai sabun, tempat sampah, olahraga teratur, saluran pembuangan air limbah, manfaat makan buah dan sayur, jamban, manfaat jamban dan air bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 170 responden menunjukkan bahwa responden yang mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 7 orang (4,1 %), persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 85 orang (50%), responden yang mengetahui bahaya dari merokok sebanyak 71 orang (41,8 %), manfaat memberikan asi eksklusif sebanyak 21 orang (12,4%), manfaat menggosok gigi sebanyak 53 orang (31,2 %), manfaat penimbangan balita setiap bulan di posyandu sebanyak 69 orang (40,6 %), responden yang mengetahui manfaat mencuci tangan pakai sabun sebanyak 51 orang (30 %), kegunaan tempat sampah sebanyak 41 orang (24,1 %), manfaat olahraga bagi tubuh sebanyak 38 orang (22,4%), responden yang mengetahui saluran pembuangan air limbah sebanyak 54 orang (31,8 %), manfaat makan buah dan sayur setiap hari sebanyak 23 orang (13,5 %), responden yang mengetahui jamban yang sehat sebanyak 43 orang (25,3 %), responden yang mengetahui manfaat jamban sebanyak 37 orang (21,8 %), responden yang mengetahui air bersih sebanyak 5 orang (2,9 %).

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Indikator
Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat

N O	INDIKATOR	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		JUMLAH	(%)	JUMLAH	(%)
1	Perilaku hidup bersih dan sehat	7	4,1	163	95,9
2	Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan	85	50	85	50
3	Bahaya dari merokok	71	41,8	99	58,2
4	Manfaat memberikan asi eksklusif	21	12,4	149	87,6
5	Manfaat menggosok gigi	53	31,2	117	68,8
6	Manfaat penimbangan balita setiap bulan di posyandu	69	40,6	101	59,4
7	Manfaat mencuci tangan pakai sabun	51	30	119	70
8	Kegunaan tempat sampah	41	24,1	129	75,9
9	Manfaat olahraga bagi tubuh	38	22,4	132	77,6
10	Saluran pembuangan air limbah	54	31,8	116	68,2
11	Manfaat makan buah dan sayur setiap hari	23	13,5	147	86,5
12	Jamban yang sehat	43	25,3	127	74,7
13	Manfaat jamban	37	21,8	133	78,2
14	Air bersih	5	2,9	165	97,1

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas indikator pengetahuan hidup bersih dan sehat yang paling banyak diketahui oleh responden adalah indikator persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan bahaya dari merokok. Responden yang mengetahui persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 85 responden (50%), dan responden yang mengetahui bahaya dari merokok sebanyak 71 orang (41,8%). Sedangkan indikator yang paling banyak tidak diketahui oleh responden adalah indikator perilaku hidup bersih dan sehat dan air bersih.

Responden yang tidak mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 163 orang (95,5 %), dan responden yang tidak mengetahui air bersih sebanyak 165 orang (97,1 %).

Berdasarkan akumulasi skor pada indikator pengetahuan hidup bersih dan sehat, maka dapat dikategorikan pengetahuan hidup bersih dan sehat responden seperti pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Kategori Responden Berdasarkan
Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Baik	41	24,1
2	Kurang baik	129	75,9
Jumlah		170	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas untuk kategori pengetahuan hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang baik sebanyak 129 orang (75,9 %) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 41 orang (24,1 %).

4.1.2.3 Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang ditanyakan dalam penelitian ini yakni sikap responden terhadap persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan, tidak ada keluarga yang merokok dalam rumah, memberikan asi eksklusif kepada bayi, olahraga teratur, makan buah dan sayur, menggunakan

jamban, menggunakan air bersih, memiliki ASKES, kepadatan hunian sesuai dengan luas lantai rumah, lantai rumah bukan tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 170 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 164 orang (96,5 %), responden yang setuju memberikan asi eksklusif kepada bayi sebanyak 167 orang (98,2 %), responden yang setuju tidak ada keluarga yang merokok dalam rumah sebanyak 94 orang (55,3%), sebagian besar responden tidak setuju melakukan olahraga teratur setiap hari sebanyak 134 orang (78,8 %), responden yang setuju mengkonsumsi buah dan sayuran setiap hari sebanyak 117 orang (68,8 %), seluruh responden setuju memiliki Asuransi kesehatan sebanyak 170 orang (100 %), sebagian besar responden tidak setuju kepadatan hunian sesuai dengan luas lantai rumah yakni sebanyak 141 orang (82,9 %), responden yang setuju menggunakan air bersih sebanyak 168 orang (98,8 %), responden yang setuju menggunakan jamban sebanyak 166 orang (97,6 %), sebagian besar responden setuju lantai rumah bukan tanah sebanyak 127 orang (74,7 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Sikap
Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

NO	INDIKATOR	JAWABAN			
		SETUJU		TIDAK SETUJU	
		JUMLAH	(%)	JUMLAH	(%)
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	164	96,5	6	3,5
2	Memberikan asi eksklusif kepada bayi	167	98,2	3	1,8
3	Tidak ada keluarga yang merokok dalam rumah	94	55,3	76	44,7
4	Melakukan olahraga teratur setiap hari	36	21,2	134	78,8
5	Mengonsumsi buah dan sayuran setiap hari	117	68,8	53	31,2
6	Memiliki ASKES / JPKM	170	100	0	0
7	Kepadatan hunian sesuai dengan luas lantai rumah	29	17,1	141	82,9
8	Menggunakan air bersih	168	98,8	2	1,2
9	Menggunakan jamban	166	97,6	4	2,4
10	Lantai rumah bukan tanah	127	74,7	43	25,3

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, indikator sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar responden menjawab setuju pada indikator memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan memiliki ASKES/JPKM. Responden yang setuju memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 167 orang (98,2 %), dan responden yang setuju memiliki ASKES/JPKM seluruh responden yakni 170 orang (100%). Sedangkan pada indikator melakukan olahraga setiap hari dan kepadatan hunian sesuai dengan luas lantai rumah sebagian besar responden menjawab tidak setuju. Responden yang tidak setuju melakukan olahraga setiap hari sebanyak 134 orang (78,8 %), dan responden yang tidak setuju kepadatan hunian sesuai dengan luas lantai rumah sebanyak 141 orang (82,9 %).

Berdasarkan akumulasi skor pada indikator sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat responden, maka dapat dikategorikan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat responden seperti pada tabel 4.5 dibawah ini.

Table 4.5
Kategori Responden Berdasarkan Sikap Terhadap
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

NO	SIKAP	JUMLAH	PERSENTASE
1	Baik	152	89,4
2	Kurang baik	18	10,6
Jumlah		170	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas sikap responden terhadap hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden baik sebanyak 152 orang (89,4 %) dan bersikap kurang baik sebanyak 18 orang (10,6 %).

4.1.2.4 Terapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Pengukuran terapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menanyakan pada responden mengenai persalinan ibu di tolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif kepada bayi, menimbang balita setiap bulan, keluarga yang merokok dalam rumah, melakukan olahraga teratur setiap hari, makan buah dan sayuran setiap hari, mencuci tangan pakai sabun, mempunyai asuransi kesehatan, menggosok gigi 2 X sehari, menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari, menggunakan jamban keluarga, membuang sampah di tempat sampah tertutup, membuang air limbah melalui saluran pembuangan air limbah, menyapu

lantai rumah minimal 2 X sehari, menggunakan ventilasi rumah sebagai keluar masuknya udara yang paling utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 170 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ditolong oleh tenaga kesehatan saat persalinan sebanyak 111 orang (65,3 %), seluruh responden tidak membuang sampah di tempat sampah tertutup sebanyak 170 orang (100 %), sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 108 orang (66,3 %), responden yang menimbang balita setiap bulan sebanyak 88 orang (54 %), sebagian besar responden memiliki keluarga yang merokok di dalam rumah sebanyak 118 orang (69,4 %), responden yang melakukan olahraga teratur setiap hari sebanyak 27 orang (15,9 %), responden yang makan buah dan sayur setiap hari sebanyak 64 orang (37,6 %), responden yang mencuci tangan pakai sabun sebanyak 50 orang (29,4 %), seluruh responden memiliki asuransi kesehatan yakni sebanyak 170 orang (100 %), responden yang menggosok gigi 2 X sehari sebanyak 159 orang (93,5 %), responden yang menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari sebanyak 145 orang (85,3 %), responden yang menggunakan jamban untuk sarana BAB sebanyak 28 orang (16,5 %), sebagian besar responden tidak membuang air limbah melalui saluran pembuangan air limbah sebanyak 168 orang (98,8 %), sebagian besar responden menyapu lantai rumah 2 X sehari sebanyak 153 orang (90 %), responden yang menggunakan ventilasi sebagai keluar masuknya udara yang paling utama sebanyak 129 orang (75,9 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Indikator
 Terapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

NO	INDIKATOR	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		JUMLAH	(%)	JUMLAH	(%)
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	59	34,7	111	65,3
2	Memberikan asi eksklusif kepada bayi	108	63,5	62	36,5
3	Menimbang balita setiap bulan	88	51,8	82	48,2
4	Ada keluarga yang merokok dalam rumah	118	69,4	52	30,6
5	Melakukan olahraga teratur setiap hari	27	15,9	143	84,1
6	Mengonsumsi buah dan sayuran setiap hari	64	37,6	106	62,4
7	Mencuci tangan pakai sabun	50	29,4	120	70,6
8	Memiliki ASKES / JPKM	170	100	0	0
9	Menggosok gigi 2 X sehari	159	93,5	11	6,5
10	Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari	145	85,3	25	14,7
11	Menggunakan jamban untuk sarana BAB.	28	16,5	142	83,5
12	Membuang sampah ditempat sampah tertutup	0	0	170	100
13	Membuang air limbah melalui saluran pembuangan air limbah	2	1,2	168	98,8
14	Menyapu lantai rumah minimal 2 X sehari	153	90	17	10
15	Menggunakan ventilasi rumah sebagai keluar masuknya udara yang paling utama	129	75,9	41	24,1

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diatas indikator terapan perilaku hidup bersih dan sehat, indikator yang paling banyak diterapkan oleh responden adalah indikator

memiliki ASKES/JPKM dan menggosok gigi 2X sehari. Responden yang menerapkan menggosok gigi 2X sehari sebanyak 159 orang (93,5 %), dan responden yang memiliki ASKES/JPKM sebanyak 170 orang (100%). Sedangkan responden yang paling banyak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat pada indikator membuang sampah ditempat sampah tertutup dan membuang air limbah melalui saluran pembuangan air limbah. Responden yang tidak membuang sampah ditempat tertutup sebanyak 170 orang (100%), dan responden yang tidak membuang air limbah melalui saluran pembuangan air limbah sebanyak 168 orang (98,8%).

Berdasarkan akumulasi skor pada indikator terapan perilaku hidup bersih dan sehat responden, maka dapat dikategorikan terapan perilaku hidup bersih dan sehat responden seperti pada tabel 4.7 dibawah ini.

Table 4.7
Kategori Responden Berdasarkan
Terapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

NO	TERAPAN PHBS	JUMLAH	PERSENTASE
1	Baik	53	31,2
2	Kurang baik	117	68,8
Jumlah		170	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar terapan perilaku hidup bersih dan sehat responden dalam kategori kurang baik sebanyak 117 orang (68,8 %), dan berperilaku baik sebanyak 53 orang (31,2 %).

4.1.3 Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini dilakukan untuk menghubungkan masing-masing variable independen dengan variable dependen. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel silang dan disertakan nilai dari uji *Chi-square*.

Tabel 4.8

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Terapan
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan	Terapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Jumlah		χ^2 hitung P Value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	116	99,1	13	2,5	129	75,9	110,972 0,000
Baik	1	0,9	40	75,5	41	24,1	
Jumlah	117	100	53	100	170	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden, terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebagian besar pada responden yang berpengetahuan baik sebanyak 40 orang (23,5 %), responden yang berpengetahuan kurang baik terapan perilaku hidup bersih dan sehatpun kurang baik, yakni sebanyak 116 orang (68,2%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan terapan perillaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai probabilitas = 0,000 dan nilai χ^2 hitung = 110,972 > χ^2 tabel = 3,841.

Tabel 4.9

Tabulasi Silang Antara Sikap Dengan Terapan
Peilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sikap	Terapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Jumlah		χ^2 hitung P Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	16	13,7	2	3,8	18	10,6	3,778 0,052
Baik	101	86,3	51	96,2	152	89,4	
Jumlah	117	100	53	100	170	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan sikap responden terhadap terapan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebagian besar pada responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 51 orang (30 %), sedangkan terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebagian besar pada responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 101 orang (59,4 %). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan terapan perillaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai probabilitas = 0,052 dan nilai χ^2 hitung = 3,778 < χ^2 tabel = 3,841.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Terapan PHBS

Pada prinsipnya perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud nyata dari perilaku kesehatan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang sangat berperan dalam membentuk perilaku yang sehat. Akan tetapi dengan keterbatasan

pengetahuan akan menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat bukan dianggap suatu kebutuhan.

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa responden dengan pengetahuan baik mempunyai terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pula yakni sebanyak 40 orang (23,5 %), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik, terapan perilaku hidup bersih dan sehatpun kurang, yakni sebanyak 116 orang (68,2%).

Menyadari bahwa perilaku adalah suatu yang rumit, perilaku tidak hanya menyangkut dimensi cultural yang berupa system dan norma melainkan juga dimensi ekonomi yaitu hal-hal yang mendukung perilaku maka promosi kesehatan dan PHBS diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat komprehensif khususnya dalam menciptakan perilaku baru, (Dikes Sulawesi Selatan 2006).

Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakai waktu lama, akan tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena di dasari oleh kesadaran mereka sendiri (Notoatmodjo 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mendapat informasi mengenai hidup sehat. Sedangkan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata karena metode yang digunakan merupakan metode skala kecil dimana hanya masyarakat yang menderita penyakit tertentu atau masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan yang mendapat informasi sehingga pengetahuan masyarakat berbeda-beda. Kendala lain yang menyebabkan kurang baiknya pengetahuan responden yakni sebanyak 129 orang (75,9 %) yang berpendidikan SD sehingga rendahnya pemahaman mereka mengenai hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai probabilitas = 0,000 dan nilai χ^2 hitung = 110,972 > χ^2 tabel 3,841. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunawi (2003) yang meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pekiringan Ageng Kabupaten Pekalongan mendapat hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek PHBS (p=0,001).

4.2.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Terapan PHBS

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebagian besar pada responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 51 orang (30 %), sedangkan terapan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebagian besar pada responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 101 orang (59,4%).

Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai probabilitas = 0,052 dan nilai χ^2 hitung = 3,778 < χ^2 tabel = 3,841. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana sikap selalu berhubungan dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap selalu diandalkan untuk mengubah perilaku, tetapi bukan itu saja yang harus diperhatikan untuk terciptanya perilaku sehat, perlu dilihat factor-faktor apa saja yang membuat stabil perilaku sehat masyarakat.

Menurut Notoadmodjo (2007), sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain:

- a. Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.
- b. Sikap akan di ikuti atau tidak di ikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain.
- c. Sikap di ikuti atau tidak di ikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Sikap yang baik merupakan pendapat responden terhadap terapan perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi responden yang sudah mempunyai sikap yang cukup tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian, indicator persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan responden setuju sebanyak 164 orang (96,5 %), akan tetapi mereka tidak menerapkan hal tersebut

dengan alasan yang muncul mereka akan menggunakan tenaga medis kecuali saat gawat darurat (tidak bias lahir).

Berdasarkan indicator penggunaan jamban, sebagian besar responden setuju menggunakan jamban sebanyak 166 orang (97,6 %). Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan keadaan mereka dimana dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar responden tidak menggunakan jamban sebanyak 83,5 %. Alasan yang muncul karena mereka tidak terbiasa menggunakan jamban sehingga mereka tidak menggunakan jamban untuk sarana buang air besar. Selain karena tidak terbiasa, alasan lain yang muncul adalah ketiadaan dana untuk membangun jamban, sehingga menjadikan PHBS bukan menjadi satu kebutuhan.